

DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SEMANGAT GUNUNG, KABUPATEN KARO, SUMATERA UTARA

Vina Maria Ompusunggu, S.Sos., MSP

vinaompusunggu@gmail.com

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Quality, Medan

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan dalam bentuk angket dan wawancara yang mendalam, dengan metode analisis deskriptif.

Dilihat dari permasalahan yang ada bahwa terdapat kerusakan jalan menuju Semangat Gunung yang kurang terawat menjadi keprihatinan para masyarakat. Terlebih jalan itu, satu-satunya ruas jalan menuju daerah tujuan wisata air panas alam di kaki Gunung Sibayak yang tiap hari dipadati pengunjung dan dikutip retribusi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: terdapat dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo. Beberapa dampak positif diantaranya yaitu karena adanya alat transportasi membantu masyarakat untuk berbelanja dan menjual hasil panen, aktivitas lebih cepat, terjadi pemerataan pembangunan di wilayah Kabupaten Karo dan sekitarnya, terbuka jalur-jalur alternatif, baik di Berastagi, Kabanjahe dan Tigapanah, membuka lapangan pekerjaan baru dan memudahkan jalan menuju ke tempat wisata alam pemandian panas. Ada juga terdapat beberapa dampak negatif, diantaranya trotoar terkadang menjadi beralih fungsi menjadi tempat untuk berdagang, retribusi yang diperoleh dari daerah tujuan wisata kurang dipergunakan dengan baik, pemeliharaan jalan dari simpang Doulu-Semangat Gunung tidak diperhatikan secara periodik, padahal jumlah retribusi terus ditingkatkan, dan terjadi Kemacetan dan genangan air yang disebabkan oleh hujan lebat.

Kata Kunci : *Pembangunan, Infrastruktur, Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat*

Pendahuluan

Pembangunan merupakan suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana. Menurut Siagian (2005:9) pembangunan adalah “suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa”. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan sendiri menjadi indikator perubahan bagi sebuah negara. Seperti yang kita ketahui

bahwa tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah mencapai masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

Menurut American Public Works Association (Stone, 1974 Dalam Kodoatie,R.J.,2005), Infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Jadi infrastruktur merupakan sistem fisik yang

dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi negaranya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Proses dari sebuah pembangunan biasanya akan menimbulkan perubahan dan juga memiliki dampak positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat. Dampak positif dapat terlihat saat kebutuhan manusia menjadi tercukupi karena pembangunan tersebut. Selain itu dampak negatifnya pun dapat dilihat dari mulai menurunnya kualitas lingkungan yang diakibatkan oleh adanya pembangunan yang tidak berkelanjutan serta tidak ramah lingkungan.

Pembangunan yang terjadi tidak hanya pada industri pabrik saja namun perbaikan dan pembuatan infrastruktur jalan juga dapat dikatakan sebagai sebuah pembangunan karena akses jalan diperlukan untuk melakukan mobilitas dari satu tempat ke tempat lain guna kepentingan masyarakat daerah yang berada di sekitarnya. Jalan menjadi penting keberadaannya karena jalan yang memiliki penerangan yang baik dan akses yang mudah dijangkau akan membuat masyarakat menjadi lebih mudah untuk melakukan segala aktivitas perpindahan terutama untuk arus pertukaran ekonomi dari satu tempat ke tempat lain. Pengertian infrastruktur sendiri merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan fasilitas umum dan menjadi kepentingan bersama yang disediakan oleh pemerintah pusat maupun daerah dan bertujuan untuk menunjang aktivitas ekonomi maupun sosial masyarakat menjadi lebih baik.

Desa Semangat Gunung merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, provinsi

Sumatera Utara, Indonesia. Di desa ini terdapat objek wisata air panas yaitu Lau Debuk-debuk dengan aksesibilitas yang cukup baik dari Kota Brastagi. Kerusakan jalan menuju Desa Doulu dan Semangat Gunung yang kurang terawat menjadi keprihatinan para masyarakat Desa Doulu. Terlebih jalan itu, satu-satunya ruas jalan menuju daerah tujuan wisata (DTW) air panas alam di kaki Gunung Sibayak yang tiap hari dipadati pengunjung dan dikutip retribusi. Pelebaran ruas jalan harus ada izin dari Dinas Kehutanan Pemprov, sebab pelebaran jalan menyangkut kawasan hutan. Tumbuhnya perekonomian di Desa Semangat Gunung tidak terlepas dari peran pemerintah yang memanfaatkan dengan baik letak geografis desa ini yang dapat dikatakan sebagai tempat wisata yang sejuk. Oleh karena itu pemerintah senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan dalam berbagai hal guna menunjang perekonomian masyarakat. Salah satunya adalah dalam hal infrastruktur jalan yang dianggap menjadi arus perekonomian yang merupakan bagian dari visi dan misi Pemkab Karo. Sebelum terjadinya pembangunan jalan di sepanjang simpang Doulu hingga Desa Semangat Gunung, masyarakat desa masih sangat sulit untuk menjual hasil panen mereka, dikarenakan jalan yang rusak dan berlubang dimana apabila mereka menjual hasil panen mereka membutuhkan jarak dan waktu tempuh yang tidak singkat serta kurangnya transportasi yang ada. Para turis dan masyarakat luar yang ingin ke tempat pemandian panas pun enggan atau tidak berminat untuk datang.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang akan diteliti yaitu Bagaimana dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo.

Pembangunan

Menurut Fakih (2001:10), pembangunan “proses dan usaha yang meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya,

infrastruktur masyarakat dan sebagainya”. Begitu halnya menurut Galtung (dalam Trijono, 2007:3) Pembangunan merupakan “upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam.” Selanjutnya Menurut Effendi (2002:2) pembangunan adalah “suatu upaya meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna yang merata dan berkeadilan”. Sama halnya menurut Siagian (2005:9) pembangunan adalah “suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa”. Menurut Rogers (dalam Agus Suryono 2001: 132) pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial dengan partisipatori yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya keadilan, kebebasan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka. Adapun pembangunan sarana fisik diartikan sebagai alat atau fasilitas yang dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat seperti yang dimaksud berupa:

- a. Prasarana perhubungan yaitu: jalan, jembatan dan lain-lain.
- b. Prasarana pemasaran yaitu: gedung, pasar.
- c. Prasarana sosial yaitu: gedung sekolah, rumah-rumah ibadah, dan puskesmas.
- d. Prasarana produksi saluran air.

Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa pembangunan itu proses perubahan kearah lebih baik tersebut hanya terwujud dengan melibatkan, menggerakkan manusianya baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan serta mengevaluasi hasilnya. Selain itu pembangunan merupakan suatu proses, ini dimaksudkan bahwa setiap

usaha pembangunan pasti memerlukan kesinambungan pelaksanaan, dalam arti tanpa mengenal batas akhir meskipun dalam perencanaannya dapat diatur berdasarkan azas skala prioritas dan suatu tahapan tertentu. Seiring dengan perkembangan mengenai konsep dan pelaksanaan pembangunan di berbagai negara. Indonesia juga mengalami pergeseran paradigma pembangunan, baik dari strategi ekonomi, strategi *people centered*, hingga pada strategi pemberdayaan masyarakat yang dikatakan suatu alternatif dari model pembangunan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan strategi dalam pembangunan daerah yang termuat dalam UU No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah.

Pada negara berkembang, adanya pembangunan ekonomi sangat penting untuk memperbaiki beberapa isu dan masalah yang ada. pembangunan ekonomi adalah suatu upaya untuk menaikkan pendapatan total dan juga pendapatan per kapita dengan diperhitungkannya jumlah penduduk yang meningkat yang disertai dengan perubahan dasar di dalam struktur ekonomi dan pemerataan pendapat bagi warga negara. Pembangunan ekonomi berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tujuan dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan adalah:

1. Meningkatkan pendapatan per kapita negara
2. Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi
3. Meningkatkan dan menyetarakan taraf hidup penduduk
4. Meningkatkan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran
5. Mengurangi kesenjangan sosial
6. Meningkatkan kapasitas produksi
7. Meningkatkan investasi negara
8. Mengurangi angka kemiskinan
9. Menciptakan keadilan dan kemakmuran dalam bermasyarakat
10. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan dan kesehatan

Ciri-Ciri Pembangunan

Perencanaan pembangunan tersebut harus direncanakan dalam setiap tahap-tahap dari pembangun, dari hal tersebut, dibutuhkan sebuah pembangunan berkelanjutan yang mempertimbangkan berbagai aspek khususnya lingkungan hidup. Olehnya, terdapat ciri-ciri pembangunan yang memperhatikan berbagai aspek yang dapat dilihat dibawah ini.

- a. Menjamin dalam pemerataan dan keadilan. Strategi pembangunan berkelanjutan yang dilandasi oleh pemerataan distribusi sumber lahan dan faktor produksi, pemerataan kesempatan bagi perempuan, dan juga pemerataan ekonomi demi peningkatkan kesejahteraan.
- b. Menghargai keanekaragaman hayati. Keanekaragaman tersebut yang merupakan dasar dari tata lingkungan. Pemerintahan ini mempunyai kepastian bahwa sumber daya alam selalu tersedia secara berlanjut demi masa kini dan masa akan datang.
- c. Menggunakan pendekatan yang integratif karena dengan menggunakan metode dari pendekatan tersebut, maka keterkaitan yang kompleks antara manusia dengan lingkungannya dapat dimungkinkan, baik untuk masa kini maupun juga untuk masa yang akan datang.
- d. Menggunakan pandangan jangka panjang untuk merencanakan pengelolaan dan pemanfaatan dari sumber daya yang dapat mendukung pembangunan. Dengan demikian, sumber daya yang dapat digunakan dan dimanfaatkan yang tentunya secara berkelanjutan.

Infrastruktur

Infrastruktur fisik dan sosial adalah dapat didefinisikan sebagai kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai

layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik. Istilah ini umumnya merujuk kepada hal infrastruktur teknis atau fisik yang mendukung jaringan struktur seperti fasilitas antara lain dapat berupa jalan, kereta api, air bersih, bandara, kanal, waduk, tanggul, pengolahan limbah, perlistrikan, telekomunikasi, pelabuhan secara fungsional, infrastruktur selain fasilitas akan tetapi dapat pula mendukung kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat, distribusi aliran produksi barang dan jasa sebagai contoh bahwa jalan dapat melancarkan transportasi pengiriman bahan baku sampai ke pabrik kemudian untuk distribusi ke pasar hingga sampai kepada masyarakat.

Menurut American Public Works Association (Stone, 1974 Dalam Kodoatie,R.J.,2005), Infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Jadi infrastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Menurut Grigg, 2000 (Kodoatie,R.J.,2005) Sistem infrastruktur didefinisikan sebagai fasilitas atau struktur dasar, peralatan, instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat

Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, infrastruktur berperan penting sebagai mediator antara sistem ekonomi dan sosial dalam tatanan kehidupan manusia dan lingkungan. lingkungan alam merupakan pendukung sistem infrastruktur, dan sistem ekonomi didukung oleh sistem infrastruktur, sistem sosial sebagai obyek dan sasaran didukung oleh sistem ekonomi.

Komponen – komponen di dalam infrastruktur menurut American Public Works Association (Stone, 1974 dalam Kodoatie,R.J.,2005), adalah :

- a. Sistem penyediaan air : waduk, penampungan air, transmisi dan distribusi, fasilitas pengolahan air (water treatment)
- b. Sistem pengelolaan air limbah : pengumpul, pengolahan, pembuangan, daur ulang
- c. Fasilitas pengelolaan limbah padat
- d. Fasilitas pengendalian banjir, drainase dan irigasi
- e. Fasilitas lintas air dan navigasi
- f. Fasilitas transportasi: jalan, rel, bandar udara (termasuk tanda-tanda lalu lintas dan fasilitas pengontrol
- g. Sistem transit publik
- h. Sistem kelistrikan: produksi dan distribusi
- i. Fasilitas gas alam
- j. Gedung publik: sekolah, rumah sakit
- k. Fasilitas perumahan publik
- l. Taman kota sebagai daerah resapan, tempat bermain termasuk stadion
- m. Komunikasi

Sedangkan menurut P3KT (Stone, 1974 dalam Kodoatie,R.J.,2005), komponen-komponen infrastruktur antara lain:

- a. Perencanaan kota
- b. Peremajaan kota
- c. Air limbah
- d. Persampahan
- e. Pembangunan kota baru
- f. Jalan kota
- g. Pengendalian banjir
- h. Perumahan
- i. Perbaikan kampung
- j. Perbaikan prasarana kawasan pasar
- k. Rumah sewa
- l. Air minum
- m. Drainase

Tahapan mulai dari studi, perencanaan, pembangunan, dan pemanfaatan sekaligus pemeliharaan merupakan proses yang perlu dilakukan untuk membuat sistem infrastruktur yang terpadu dan menyeluruh. Salah satu tantangan utama dalam

perancangan sistem infrastruktur adalah mempertimbangkan bagaimana semua memberikan pengaruh pada lainnya, keterikatan satu sama lain dan dampak-dampaknya (Grigg, 2000) dalam satu keseimbangan yang harmoni. Untuk suksesnya perancangan sistem infrastruktur yang bersifat menyeluruh tahapan di bawah ini dapat dipakai sebagai salah satu acuan yang meliputi:

- 1) Perencanaan menyeluruh yang komprehensif
 - 2) Rencana induk untuk setiap pembangunan dan pengembangan sistem
 - 3) Perkiraan biaya
 - 4) Perencanaan organisasi dan institusi
 - 5) Perencanaan untuk peningkatan sistem yang ada
- c. Pertumbuhan Ekonomi

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berusaha memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika yang terjadi. Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa dari data yang didapatkan dari hasil sebuah penelitian. Peneliti berusaha menggali, mengidentifikasi, menjelaskan, meringkas berbagai kondisi yang berhubungan dengan dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Semangat Gunung Doulu.

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 informan diantaranya:

1. Informan kunci, yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Semangat Gunung,

Kepala Bappeda Kabupaten Karo, Kabid Perencanaan Bappeda, dan Kepala Dinas PUPR Kabupaten Karo.

2. Informan nonkunci, yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu masyarakat di Desa Semangat Gunung sebanyak 15 orang.

Analisis data yang dilakukan melalui prosedur dan tahapan-tahapan berikut:

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data bergerak dari lapangan/ranah empiris dalam upaya membangun teori dari data. Proses pengumpulan data ini diawali dengan memasuki lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti mendatangi tempat penelitian, yaitu Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo. Kemudian dilanjutkan dengan menemui orang-orang yang ditarget sebagai informan penelitian. Pada proses selanjutnya baru dilakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan lengkap yang diperoleh di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan pemilihan data dan pemusatan perhatian kepada data-data yang betul-betul dibutuhkan sebagai data utama dan juga data yang sifatnya hanya pelengkap saja. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

3. Klasifikasi data

Data yang telah terkumpul selama penelitian kemudian dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil klasifikasi data selanjutnya di sistematisasikan dengan menyajikan data-data.

4. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

5. Penarikan kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Penarikan kesimpulan ini juga dilakukan selama penelitian berlangsung. Sejak awal kelapangan serta dalam proses pengumpulan data peneliti berusaha melakukan analisis dan mencari makna dari yang telah terkumpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan yang diberi angket 15 orang, terdapat hasil data yang telah diolah sebagai berikut:

1. Keseluruhan informan menyatakan pernah mendengar pembangunan infrastruktur di Pedesaan.
2. Sekitar 8 orang menyatakan pembangunan infrastruktur di Desa Semangat Gunung adalah program pemerintah.
3. Sekitar 12 orang menyatakan pembangunan infrastruktur di Desa Semangat Gunung adalah pembangunan jalan.
4. Sekitar 10 orang menyatakan pernah dilakukan sosialisasi pembangunan jalan kepada masyarakat.
5. Sekitar 9 orang menyatakan pembangunan jalan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
6. Sekitar 6 orang menyatakan pembangunan jalan berasal dari usulan masyarakat.
7. Sekitar 10 orang menyatakan pembangunan jalan memiliki dampak positif terhadap perkembangan Desa Semangat Gunung.
8. Sekitar 5 orang menyatakan pembangunan jalan memiliki dampak negatif terhadap perkembangan Desa Semangat Gunung.
9. Sekitar 12 orang menyatakan pembangunan jalan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
10. Sekitar 8 orang menyatakan pembangunan jalan memperlancar aktivitas keseharian masyarakat.

11. Sekitar 11 orang menyatakan pembangunan jalan meningkatkan kunjungan para wisata ke Desa Semangat Gunung
12. Sekitar 5 orang menyatakan pembangunan jalan tidak ada pemeliharaan secara periodik sehingga menyebabkan kerusakan yang cepat terhadap jalan.
13. Sekitar 9 orang menyatakan retribusi pemakaian jalan tidak dipergunakan dengan baik.

Menurut (Todaro 2000) dalam Suminar, dkk menyatakan bahwa pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan struktur sosial, kelembagaan nasional, percepatan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Proses pembangunan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam hal ini infrastruktur menjadi roda penggerak pertumbuhan ekonomi dimana dapat dikatakan bahwa fasilitas umum merupakan salah satu penunjang dalam berbagai hal. Itu sebabnya mengapa infrastruktur jalan menjadi penting keberadaannya karena selain menjadi arus mobilitas sosial, infrastruktur jalan yang baik dan memadai juga mampu menopang pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan baik. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Karo senantiasa melakukan perbaikan demi perbaikan guna menunjang perekonomian masyarakat.

Infrastruktur dapat mencakup berbagai hal diantaranya jalan, jembatan, terminal, bandara, stasiun, sarana dan prasarana pendidikan, penerangan umum dan lain sebagainya yang dapat mendukung tercapainya kehidupan yang layak bagi masyarakat. Kurangnya infrastruktur dapat mengakibatkan gangguan dalam segala aspek termasuk dalam aspek ekonomi. Manfaat pembangunan infrastruktur jalan khususnya di Desa Semangat Gunung memang membawa dampak yang positif diantaranya:

- a) Mempercepat waktu tempuh antar desa di Brastagi Karo Sumatera Utara
- b) Mendukung pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari visi misi Pemkab Karo.
- c) Mempercepat laju perekonomian masyarakat
- d) Melancarkan transportasi dengan manfaat multi fungsi
- e) Naiknya kunjungan para wisatawan

Jadi dapat dilihat bahwa infrastruktur jalan meningkatkan mobilitas sosial dan ekonomi masyarakat. Pembangunan dalam hal infrastruktur dianggap mampu menyediakan lapangan pekerjaan. Meskipun membawa dampak positif tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan infrastruktur jalan juga membawa dampak negatif bagi kehidupan masyarakat. Berkurangnya lahan pertanian dan hutan di Semangat Gunung.

Teori pertumbuhan baru mencoba menjelaskan pentingnya infrastruktur dalam mendorong perekonomian bangsa. Dimana teori ini memasukkan infrastruktur sebagai input yang mempengaruhi output serta menjadi sumber untuk meningkatkan batas-batas kemajuan teknologi. Eksternalitas infrastruktur ternyata dapat mempengaruhi kegiatan produksi dengan memberikan aksesibilitas, kemudahan dan kemungkinan kegiatan produksi menjadi semakin produktif lagi.

Dalam hal ini infrastruktur jalan memiliki pengaruh yang bermakna terhadap manfaat secara ekonomi. Oleh karena itu dapat kita lihat pada perubahan-perubahan yang terjadi pada manfaat ekonomi secara langsung dipengaruhi oleh perubahan pada infrastruktur jalan.

Desa Semangat Gunung merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Di desa ini terdapat objek wisata air panas yaitu Lau Debuk-debuk dengan aksesibilitas yang cukup baik dari Kota Brastagi. Lokasi ini banyak memiliki mata air panas yang mengandung belerang yang berkhasiat untuk mengobati penyakit kulit. Sumber air

panas ini dikelola oleh masyarakat setempat. Jarak dari Kota Brastagi ke objek wisata ini 13 km dan dapat menggunakan bus ukuran besar. Jalan dari simpang Doulu menuju Semangat Gunung telah melakukan pelebaran jalan yang melewati kawasan hutan yang panjangnya hanya sekitar 5 km. Pelebaran dan pembangunan infrastruktur jalan di sejumlah lokasi dilakukan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang juga merupakan bagian dari visi dan misi Pemkab Karo. Tujuan dari pembangunan jalan untuk mempercepat pembangunan ekonomi masyarakat. Ini dikarenakan jalan menuju pemandian air panas alam Desa Semangat Gunung, merupakan salah satu objek wisata favorit di Kabupaten Karo. Infrastruktur yang memadai akan membantu pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan potensi wisata secara maksimal. Karena pembangunan infrastruktur adalah kunci pengembangan pariwisata.

Pembangunan pada dasarnya memiliki dampak yang menyertainya. Dalam pembangunan infrastruktur jalan di Desa Semangat Gunung memiliki dampak positif dan negatif yaitu sebagai berikut:

a. Dampak Positif

1. Karena adanya pembangunan dan perbaikan jalan, telah adanya alat transportasi membantu masyarakat untuk berbelanja dan menjual hasil panen mereka sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Aktivitas manusia dari satu daerah ke daerah lain dapat berjalan dengan lebih cepat karena manusia menginginkan waktu yang efektif dan efisien.
3. Memicu pemerataan pembangunan di wilayah Kabupaten Karo dan sekitarnya.
4. Pelebaran dan pembukaan jalan baru yang berfungsi menjadi jalur-jalur alternatif, baik di Berastagi, Kabanjahe dan Tigapanah
5. Membuka lapangan pekerjaan baru bagi pedagang kaki lima

untuk berdagang di sepanjang jalan, khususnya di tempat wisata.

6. Jalan menjadi lebih mudah untuk dilalui para turis dan tamu untuk menuju ke tempat wisata alam pemandian panas.

b. Dampak Negatif

1. Trotoar terkadang menjadi beralih fungsi menjadi tempat untuk berdagang.
2. Retribusi yang diperoleh dari daerah tujuan wisata kurang dipergunakan dengan baik
3. Pemeliharaan jalan dari simpang Doulu-Semangat Gunung tidak diperhatikan secara periodik, padahal jumlah retribusi terus ditingkatkan.
4. Terjadi Kemacetan dan genangan air yang disebabkan oleh hujan lebat.

Kesimpulan

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan infrastruktur jalan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi rakyat. Karena kedua hal tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Infrastruktur yang memadai akan membantu pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan daya saing potensi wisata secara maksimal. Dilihat dari permasalahan yang ada yaitu masyarakat desa masih sangat sulit untuk menjual hasil panen mereka, dikarenakan jalan yang rusak dan berlubang dimana apabila mereka menjual hasil panen mereka membutuhkan jarak dan waktu tempuh yang tidak singkat serta kurangnya transportasi yang ada. Selain itu, para turis dan masyarakat luar yang ingin ke tempat pemandian panas pun enggan atau tidak berminat untuk datang.

Oleh karena itu, guna menunjang sektor pariwisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat, sejumlah perbaikan dan pembangunan infrastruktur jalan mutlak diperlukan. Terdapat beberapa dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif yang diterima

masyarakat adalah meningkatnya perekonomian mereka dengan adanya pembangunan dan perbaikan jalan yang membuat jarak dan waktu tempuh yang cepat, begitu halnya bag para wisatawan cenderung semakin tertarik mengunjungi tempat-wisata yang ada di desa tersebut. Sedangkan, dampak negatif yang ada yaitu trotoar terkadang menjadi beralih fungsi menjadi tempat untuk berdagang, retribusi yang tidak dipergunakan dengan baik.

Maka untuk itu peran pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Karo sangat diharapkan. Beberapa di antaranya yaitu pemerintah perlu mengkaji ulang dasar kebijakan infrastruktur selama ini yang lebih banyak dilaksanakan dengan indikator jumlah penduduk pada satu daerah serta nilai ekonomis dari proyek investasi tersebut. Dampak dari adanya pembangunan yang dinilai negatif dapat diminimalisir dengan cara memperhatikan aspek ekonomi masyarakat kecil dengan cara dibuatkan tempat yang layak untuk berdagang di pinggir jalan tetapi juga hal tersebut tidak mengganggu pengguna jalan dan memanfaatkan retribusi yang ada bagi yang menggunakan jalan tersebut. Selain itu perlu adanya didukung dengan ketersediaan produk-produk sektoral, termasuk hadirnya view-view yang unik atau spesifik. Apalagi jalan menuju pemandian air panas alam Desa Semangat Gunung merupakan salah satu destinasi wisata favorit di Kabupaten Karo. Artinya, dengan infrastruktur yang semakin baik, maka akan semakin membuat betah pengunjung dan wisatawan. Apalagi kalau destinasi wisata memiliki akses yang mudah dijangkau serta menyediakan sarana dan fasilitas memadai. Dan perlu juga dilakukan pembangunan yang berkelanjutan.

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca atau bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian dengan menggunakan variabel baru yang mendukung penelitian ini,

sehingga penelitian ini dapat berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- Effendi, Bachtiar. (2002). *Pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan*. Yogyakarta: UHaindo dan Offset.
- Siagian, Sondang. P. (2005). *Administrasi Pembangunan, Konsep Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakih, Mansour. (2001). *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insistpres bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Grigg, N.; Fontane, D. G., 2000, *Infrastructure System Management and Optimazation, Internasional Civil Engineering Departement Diponegoro University*
- Kodoatie, R.J., (2005). *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Triyono, Lambang. 2007. *Pembangunan Sebagai Perdamaian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rustiadi, Saefulhakim, & Panuju D., (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Stone, D.C. (1974). *Professional Education in Public Works Environmental Engineering and Administration*. Chicago: American Public Work Association
- Suryono, Agus. (2001). *Teori dan Isu Pembangunan*. Jakarta: UM-Press.
- Suminar Hati A, dkk. (2016). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Regional Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8, 17-25.
- Todaro, Michael P dan Stephen C Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi. Jilid I:Edisi Kesembilan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.